

BAB I

PRNDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi belajar mengajar melalui pengembangan aspek jasmani menuju tercapainya tujuan pendidikan. Mengenai hal ini, Mahendra (2008: 15) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional.” Sedangkan Lutan (1988: 15) menjelaskan bahwa: “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh, mencakup domain psikomotor, kognitif, dan afektif.” Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat digambarkan bahwa Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang mengaktualisasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan kemampuan gerak menuju kebulatan pribadi yang seutuhnya. Selain itu juga pendidikan jasmani merupakan bagian integral bagi pendidikan nasional yang memberi sumbangan positif dan efektif dalam membantu mewujudkan tujuan-tujuan yang menyangkut kerjasama, pengambilan keputusan, keterampilan motorik, kebugaran jasmani dan pengetahuan tentang gerakan manusia.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan wahana yang strategis bagi pemberdayaan anak terutama berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Kegiatan-kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) disusun berdasarkan kurikulum

atau masukan dan informasi dari para ahli dalam bidangnya termasuk juga pemikiran dari para guru. Mengenai jenis kegiatan pendidikan jasmani di sekolah dijelaskan oleh Depdikbud (1993: 2) sebagai berikut:

Jenis kegiatan yang diajarkan meliputi kegiatan pokok dan kegiatan pilihan. Kegiatan pokok terdiri atas atletik, senam, permainan (sepak bola, bola basket, bola voli, bola tangan), dan pendidikan kesehatan. Sedangkan kegiatan pilihan terdiri atas renang, pencak silat, bulutangkis, tenis meja, tennis, sepak takraw, olahraga tradisional, dan cabang-cabang olahraga lainnya yang potensial dan berkembang di daerah.

Kegiatan belajar di Sekolah Menengah Pertama, khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani pada umumnya berupa aktivitas jasmani yang salah satunya berbentuk olahraga permainan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran pun dapat dilakukan melalui aktivitas bermain. Pembelajaran permainan sepak bola dapat menyalurkan unsur hobi, bakat dan kegembiraan siswa, selain itu juga dapat membuat siswa akan lebih bugar. Permainan sepak bola merupakan olahraga permainan yang dimainkan dua tim, dimana masing-masing tim beranggotakan sebelas orang termasuk di antaranya penjaga gawang. Soejoedi (1979: 103) menjelaskan tentang pengertian sepak bola sebagai berikut:

Sepak bola adalah permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya dan mempertahankan gawangnya sendiri untuk tidak kemasukan.

Sepak bola sebagai olahraga permainan beregu menuntut kerja sama tim. Dengan kata lain, keberhasilan satu tim tidak hanya ditentukan oleh satu pemain saja, akan tetapi tergantung dari kerja sama pemain dalam satu kesebelasan.

Maka, dalam bermain sepak bola setiap individu dituntut untuk memiliki teknik dasar yang baik untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pada permainan sepak bola terdapat teknik-teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain, di antaranya; teknik menyundul bola, menahan bola, menggiring bola, dan menendang bola Sucipto, dkk. (1999: 17) dijelaskan bahwa:

Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Ada beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepak bola adalah menendang (*kicking*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), menggiring (*dribbling*), menghentikan (*stopping*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*).

Penguasaan teknik dasar bagi seorang pemain sepak bola adalah penting, karena sangat berkaitan dengan inti dari permainan sepak bola yaitu bertujuan untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan serta mempertahankan gawang sendiri dari serangan lawan agar tidak kemasukan bola oleh pihak lawan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah perlu diterapkan sebuah model pembelajaran tertentu agar dapat mempermudah peserta didik dalam menyerap semua informasi yang disajikan oleh guru dan mampu membantu peserta didik memahami seluruh instruksi yang diberikan. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khusus oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai

penerapan dari suatu pendekatan, metode, dan teknis pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Trianto (2007: 2) menjelaskan bahwa:

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial, dan untuk menentukan material atau perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film-film, tipe-tipe, program-program, media computer, dan kurikulum (sebagai kursus untuk belajar).

Untuk mengatasi berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model mengajar yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas mengajar pada peserta didik. Oleh karena, dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang sesuai, diharapkan kreativitas dan keterampilan peserta didik dapat berkembang. Metzler (2000: 195-365) menjelaskan terdapat tujuh model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:

1. Model Pembelajaran Langsung
2. Model Pembelajaran Personal
3. Model Pembelajaran Kerjasama
4. Model Pembelajaran Pendidikan Olahraga
5. Model Pembelajaran Kelompok
6. Model Pembelajaran Inkuiri
7. Model Pembelajaran Taktis

Dalam kaitan permainan sepak bola dengan dunia pendidikan hendaknya permainan ini terus dikembangkan melalui pembelajaran yang terarah dan terencana melalui beberapa model pembelajaran yang sesuai dan alat yang tepat dengan karakteristik bahan pelajaran serta kondisi peserta didik. Dalam suatu proses pembelajaran, biasanya seorang guru pendidikan jasmani akan

menggunakan berbagai cara agar materi pembelajaran dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa dengan mudah. Untuk menyikapi permasalahan sesuai dengan kondisi yang ada tersebut, maka diperlukan suatu pola atau model pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam melaksanakan tugas gerak. Beberapa cara mengajar tentang kemampuan teknik dasar sepak bola tersebut di antaranya dengan menggunakan penerapan model pembelajaran pendekatan taktis dan model pembelajaran pendekatan teknis.

Model pembelajaran pendekatan taktis merupakan suatu pola atau model pembelajaran dengan lebih menekankan pada pemahaman tentang permainan. Beltasar Tarigan (2001: 10) menjelaskan bahwa: "Pendekatan taktis adalah suatu cara untuk meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung." Model pembelajaran pendekatan taktis lebih menekankan pada penempatan keterampilan teknik dalam konteks bermain dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekan keterampilan teknik pada situasi permainan yang sebenarnya.

Dalam mengajarkan permainan sepak bola melalui pendekatan taktis bertujuan untuk menyempurnakan penampilan siswa dalam bermain melalui kombinasi kesadaran dan gerakan, serta pemilihan keahlian dan penggunaan keahlian. Pada akhirnya kegiatan ini dapat dijadikan sebagai acuan strategi mengajar untuk menyempurnakan penampilan bermain. Mengenai hal ini, Beltasar Tarigan (2001: 10) menjelaskan bahwa:

Tujuan pendekatan taktis dalam pembelajaran sepak bola adalah meningkatkan kesadaran para siswa mengenai konsep bermain sepak bola dengan menerapkan atau mengaplikasikan faktor teknik yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang muncul selama permainan berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran melalui pendekatan taktis dapat mendukung siswa kepada keinginan atau minat yang lebih besar dalam mempelajari dan berpartisipasi aktif dalam permainan sepak bola, sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dalam bermainnya. Selain itu juga melalui model pembelajaran pendekatan taktis pada permainan sepak bola bentuk pembelajarannya disiasati melalui kegiatan bermain sepak bola secara langsung dan menyeluruh. Artinya siswa belajar teknik dasar permainan sepak bola dilaksanakan melalui bentuk bermain sepak bola secara langsung, melalui pola-pola permainan yang akhirnya bertumpu kepada situasi yang sebenarnya.

Selain model pembelajaran pendekatan taktis, dalam proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan model pembelajaran pendekatan teknis. Pembelajaran dengan menggunakan model pendekatan teknis semua siswa menirukan gerakan teknik yang benar. Strategi dalam pengajaran yang disajikan pada tahap awal proses belajar dengan memberikan perintah pada siswa. Dalam model pembelajaran pendekatan teknis dilakukan oleh guru dengan memberikan materi pembelajaran dalam bentuk gerak teknik suatu cabang olahraga. Dalam hal ini, belajar tentang penguasaan teknik dasar sepak bola.

Model pembelajaran pendekatan teknis merupakan suatu proses pengajaran yang terjadi penampilan tingkah laku yang dicontohkan oleh guru dalam memberikan materi pelajaran agar dapat diketahui dan dimengerti oleh

peserta didik secara nyata atau tiruan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hoedaya (2001: 24) sebagai berikut:

Penguasaan teknik dalam cabang olahraga tertentu, akan berguna bagi pencapaian prestasi olahraga secara efektif dan efisien, dapat mencegah cedera, dapat mengembangkan pola-pola taktik saat bermain, dan menumbuhkan kepercayaan pada pelakunya.

Atas dasar pendapat di atas, bahwa seseorang akan dapat lebih mengerti dan memahami apa yang dipelajari dengan melihat, menyaksikan dan lebih jauhnya lagi bila dihayati tentang gerakan teknik-teknik yang diperagakan atau diperaktekan secara langsung. Maka, penguasaan teknik dasar itu perlu dimiliki oleh tiap siswa atau pemain untuk menunjang taktik saat bermain.

Sehubungan dengan itu, agar pengembangan dan penerapan model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis di Sekolah Menengah Pertama dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sebagai penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa dalam proses pembelajaran khususnya permainan sepak bola, yakni sebagian siswa cenderung kurang aktif melakukan gerak, siswa kurang fokus terhadap materi yang dipelajarinya, kurangnya pemahaman tentang strategi yang diberikan dan berdampak pada formasi yang tidak dapat diterapkan saat bermain, kurangnya kemampuan teknik dasar dari siswa, dan jumlah sarana dan prasarana yang kurang memadai. Terlepas dari upaya guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran sepak bola adalah cara atau model pembelajaran yang diberikan cenderung tidak variatif dan kurangnya fasilitas yang menunjang dalam proses

pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran dan penyediaan fasilitas dalam proses pembelajaran sepak bola adalah penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lancar, sehingga nantinya siswa akan lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran sepak bola.

Sebagai upaya memudahkan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran, maka dalam pengembangan sarana dan prasarana yang digunakan pada proses pembelajaran dapat menggunakan modifikasi alat yang karakteristiknya menyamai alat sebenarnya atau alat standar yang digunakan. Penerapan proses modifikasi pembelajaran harus selalu mempertimbangkan esensi kegiatan belajar siswa. Sebagai bahan pertimbangan maka proses modifikasi hendaknya merujuk pada pernyataan yang diungkapkan oleh Suherman (2000: 24) bahwa ada empat aspek yang dapat dimodifikasi dari pembelajaran pendidikan jasmani yaitu:

1. Modifikasi tujuan pembelajaran
2. Modifikasi materi pembelajaran
3. Modifikasi kondisi lingkungan pembelajaran
4. Modifikasi evaluasi pembelajaran

Dalam penelitian ini yang akan dimodifikasi adalah lapangan, karena pada permainan sepak bola mempergunakan media (lapangan) sebagai tempat untuk bermain sepak bola. Untuk menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis di SMP Negeri 2 Garawangi – Kabupaten Kuningan, maka, para siswa dituntut untuk memperhatikan potensi akademiknya. Potensi akademik siswa dapat diketahui dari hasil nilai raport yang diperolehnya. Namun demikian sudah tentu prestasi belajar yang tertuang dalam raport kemampuan setiap siswa itu tidak sama, sehingga perolehan nilai dalam raport pun tidak sama. Oleh karena

itu, dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh dan kebermaknaan dari penerapan kedua model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis yang dilihat berdasarkan potensi akademik siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud meneliti penerapan model pembelajaran pendekatan taktis pada pembelajaran permainan sepak bola, dan model pembelajaran pendekatan teknis sebagai variabel kontrolnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kedua model pembelajaran tersebut, karena sejauh ini belum terbukti secara empiris mengenai penelitian yang mengungkapkan tentang “Pengaruh Model Pembelajaran dan Potensi Akademik Terhadap Penguasaan Bermain Sepak Bola Modifikasi”.

A. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi, model pembelajaran mana yang lebih baik?
2. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi bagi kelompok potensi akademik tinggi, model pembelajaran manakah yang lebih baik?
3. Apakah model pembelajaran berpengaruh terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi bagi kelompok potensi akademik rendah, model pembelajaran manakah yang lebih baik?

4. Apakah terjadi interaksi antara model pembelajaran dengan potensi akademik terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran yang lebih baik dan signifikan terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi.
2. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran yang lebih baik terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi bagi kelompok potensi akademik tinggi.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran yang lebih baik terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi bagi kelompok potensi akademik rendah.
4. Untuk mengetahui interaksi yang terjadi antara model pembelajaran dengan potensi akademik terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis dapat dijadikan sumbangan keilmuan bagi pembuat kebijakan, khususnya Dinas Pendidikan dan sekolah serta bagi para pelaksana pendidikan di sekolah khususnya pada jenjang pendidikan SMP sebagai lembaga yang berkompeten yang dapat menentukan terhadap hasil pembelajaran siswa, khususnya dalam proses pembelajaran bermain sepak

bola modifikasi dengan menggunakan model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis yang dilihat berdasarkan aspek potensi akademiknya.

2. Secara praktis dapat dijadikan acuan oleh para guru pendidikan jasmani sebagai bahan pertimbangan bahan pengajaran di sekolah dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani bagi siswa, khususnya dalam menyampaikan materi permainan sepak bola modifikasi dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis di SMP.

D. Pembatasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan agar masalah yang diteliti lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran dalam hal ini melalui pendekatan taktis dan pendekatan teknis.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan bermain sepak bola modifikasi.
3. Tes penguasaan bermain sepak bola hanya dibatasi pada teknik *passing-stopping, dribbling, dan shooting*.
4. Populasi dalam penelitian ini adalah para siswa SMP Negeri 2 Garawangi – Kabupaten Kuningan tahun ajaran 2011/2012, sebanyak 600 orang. Sedangkan sampel penelitiannya sebanyak 40 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepak bola.
5. Pembagian kelompok berdasarkan potensi akademik.

E. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan-batasan sehingga tidak terjadi salah penafsiran. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh menurut Poerwadarminta (1984: 731) adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa atau yang berkekuatan. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud adalah daya yang ditimbulkan dari model pembelajaran pendekatan taktis dan pendekatan teknis terhadap penguasaan bermain sepak bola modifikasi dilihat dari tingkat potensi akademik.
2. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (2000) yang dikutip oleh Sagala (2007: 176) adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer sebab model-model ini menyediakan alat-alat belajar yang diperlukan bagi siswa.
3. Pendekatan taktis menurut Griffin, Mitchael, dan Oslin (1997) dalam Metzler (2000: 1) adalah suatu proses yang terencana untuk menyempurnakan penampilan permainan yang didalamnya terkandung penggabungan unsur kesadaran taktis dan pelaksanaan keahlian.
4. Pendekatan teknis adalah proses pembelajaran yang menekankan pada hal-hal teknis dari cabang olahraga yang dipelajari.

5. Bermain menurut Sukintaka (1991: 11) merupakan wahana untuk membawa individu kepada hidup bersama atau bermasyarakat serta memberikan kepada kesenangan, kegembiraan dan kebahagiaan.
6. Modifikasi menurut Poerwadarminta (1984: 85) adalah mengubah. Dalam penelitian ini mengubah objek (bola) sebagai alat bantu.
7. Sepak Bola menurut Sucipto, dkk. (1999: 7) adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain dan salah satunya adalah penjaga gawang, yang dimainkan dengan menggunakan kaki, kepala, dada kecuali penjaga gawang yang boleh menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya.

